

PEMBINAAN MORAL SISWA PADA SMA NEGERI 1 NAPANO KUSAMBI KABUPATEN MUNA BARAT

Oleh:

Risnawati Walelei

(Mahasiswa S1 Jurusan PPKn FKIP UHO)

Arsidik Asuru

(Dosen Jurusan PPKn FKIP UHO)

Wa Ode Hijrah

(Dosen Jurusan PPKn FKIP UHO)

*Jurusan PPKn Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo,
Kendari, 93232 Sulawesi Tenggara, Indonesia*

Abstrak: Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Bentuk-bentuk pembinaan moral siswa pada SMA Negeri 1 Napano Kusambi Kabupaten Muna Barat dan mengetahui upaya-upaya pembinaan moral siswa pada SMA Negeri 1 Napano Kusambi Kabupaten Muna Barat. Lokasi penelitian adalah Di Desa Lahaji Kecamatan Napano Kusambi Kabupaten Muna Barat di SMA Negeri 1 Napano Kusambi, Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan informan 10 orang selanjutnya di analisis dengan sumber data kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: 1) Bentuk-bentuk pembinaan moral siswa pada SMA Negeri 1 Napano Kusambi Kabupaten Muna Barat (a) memberi bimbingan untuk berbuat baik kepada orang tua seperti bersikap sopan contoh memberi salam setelah pulang sekolah, tidak berbicara keras atau kasar dan bersikap sabar dalam menahan marah contohnya tidak membentak orang tua. (b) Memberi Motivasi untuk berbuat baik seperti tidak melakukan perbuatan tidak terpuji contohnya berkata tidak jujur dan tidak sopan di lingkungan sekolah dan perbuatan tidak tercela contohnya sombong dan memfitnah.(c) memberikan berbagai tuntutan moral seperti Membaca Al-Quran, Melaksanakan Sholat, dan menjalankan puasa dibulan suci Ramadhan. 2) Upaya yang dilakukan dalam guru dalam pembinaan moral siswa di SMA Negeri 1 Napano Kusambi Kabupaten Muna Barat yakni mengarahkan untuk selalu berbuat baik, mengajarkan sopan santun. Kesimpulan penelitian ini adalah pembinaan moral siswa pada SMA Negeri 1 Napano Kusambi Kabupaten Muna Barat dapat ditingkatkan di sekolah melalui bentuk pembinaan moral siswa dan upaya pembinaan moral siswa.

Kata kunci: *Bentuk pembinaan Moral, Upaya pembinaan Moral*

PENDAHULUAN

Pembinaan Moral siswa sangat penting untuk menunjang kreativitas siswa dalam mengemban pendidikan di sekolah dan menumbuhkan karaktersiswa yang diharapkan bangsa dan Negara.Pada hakekatnya pembinaan moral siswa merupakan sebuah aspek yang sangat sentral dalam pendidikan .Keberadaan pembinaan moral dimulai sejak dini, sehingga dalam hal ini sudah menjadi suatu keharusan yang harus dilakukan untuk perbaikan sikap maupun moral siswa. Dalam pembinaan Moral lebih ditekankan dalam watak, kepribadian, budi pekerti, sikap dan perilaku siswa, pembinaan moral tidak bisa hanya dengan kegiatan proses belajar mengajar saja, melainkan pembinaan moral disertai oleh pengaruh lingkungan bermain, keluarga dalam upaya mengembangkan karakter sosialisasi siswa.

Menurut Bertens (1994) yaitu moral berasal dari bahasa latin yaitu *Mos* (jamak *mores*) yang berarti juga kebiasaan adat. Sedangkan I Wayan Koyan (2000)

satu sistem aturan tingkah laku tertentu yang merefleksikan realitas moral dari masyarakat tertentu dimana aturan-aturan tersebut disertai otoritas dan sanksi, berdasarkan kepentingan-kepentingan masyarakat yang bersangkutan. Pengertian yang lebih spesifik dari "moral" dikemukakan oleh Abdullah (1997) yaitu moral adalah aturan-aturan normatif (dalam bahasa agama disebut akhlak) yang berlaku dalam suatu masyarakat tertentu yang terbatas oleh ruang dan waktu. Pembinaan adalah "suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal-hal yang belum dimiliki, dengan tujuan membantu orang yang menjalaninya, untuk membentuk dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan baru untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang dijalani secara lebih efektif". (Mangunhardjana, 1986).

Selanjutnya Mangunhardjana (1986) mengemukakan bahwa pendekatan utama dalam program pembinaan antara lain:

- a. Pendekatan *informatif*, yaitu menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta. Pendekatan ini biasanya menggunakan program pembinaan yang diisi dengan ceramah atau kuliah dengan beberapa pembicara mengenai hal yang diperlukan oleh peserta. Partisipasi para peserta terbatas pada permintaan penjelasan atau penyampaian pertanyaan mengenai hal yang belum dipahami oleh peserta.
- b. Pendekatan *partisipatif*, pendekatan ini melibatkan para peserta dengan menggunakan metode yang banyak melibatkan banyak peserta misalnya, diskusi kelompok, pembinaan lebih merupakan situasi belajar bersama dimana Pembina dan para peserta belajar bersama.
- c. Pendekatan *eksperimental*, pendekatan ini menghubungkan langsung peserta dengan pengalaman pribadi dan mempergunakan metode yang mendukung. Dengan kata lain metode ini melaksanakan praktik langsung terhadap apa yang telah diajarkan atau disampaikan

Bentuk-Bentuk Pembinaan Moral Siswa Di Sekolah

Bentuk-bentuk pembinaan sebagai pribadi, pada dasarnya diarahkannya pada pembentukan hidup yang mantap berdasarkan nilai-nilai. Dengan demikian setiap anak memiliki pandangan hidup yang sama walaupun masing-masing mempunyai faktor bawaan yang berbeda. Menurut Abdurrahman An-Nahlawi (1996) salah satu bentuk pembinaan moral siswa adalah pemberian nasehat berupa penjelasan mengenai kebenaran dan kepentingan sesuatu dengan tujuan agar anak yang dinasehati menjauhkan kemaksiatan sehingga terarah kepada sesuatu yang dapat mewujudkan kebahagiaan dan keuntungan, dimana si pemberi nasehat harus menuturkan kembali konsep-konsep dan peringatan-peringatan kedalam ingatan objek nasehat sehingga konsep dan peringatan itu dapat menggugah berbagai perasaan efektif dan emosi yang mendorongnya untuk melakukan amal saleh dan segera menuju ketaatan kepada Allah serta pelaksanaan berbagai perintahnya.

Bentuk lain dari pembinaan moral pada anak adalah pemberian hukuman. Tetapi dalam pemberian hukuman adalah dalam batas-batas tertentu sicacat tubuh. Kemudian Ahmad Tafsir (1997) mengemukakan bahwa seringkali hukuman kesadaran pada anak-anak bahwa mereka telah melakukan kesalahan. Sejalan dengan hukuman hendaknya memberikan hadiah atau ganjaran dalam frekuensi lebih banyak. Kedua hal ini memang tidak mudah dilaksanakan, bentuk ganjaran

yang mudah adalah memberikan pujian kepada anak ketika mereka melakukan pekerjaan baik bernilai sebagai prestasi yang luar biasa.

Sedangkan Menurut Jalaludin dan Usman Said (1996) bentuk pembinaan moral anak dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: 1) Memberi bimbingan untuk berbuat baik kepada orang tua; 2) Memberikan motivasi untuk berbuat baik seperti tidak melakukan perbuatan tidak terpuji serta perbuatan tidak tercela; dan 3) Memberikan berbagai macam tuntutan moral yang baik merupakan ajaran asasi dalam agama seperti membaca Al Quran, melaksanakan Shalat, dan menunaikan ibadah puasa pada bualan Suci Ramadhan.

Upaya Upaya Pembinaan moral siswa Disekolah

Menurut Tambunan (1982), guru sebagai pembimbing ia menuntut anak didiknya kedalam perkembangannya dengan jalan memberikan lingkungan dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan dimana hal tersebut dilakukan sebagai berikut

- a. Melatih dan mengarahkan agar selalu berbuat baik: Upaya-upaya atau langkah-langkah yang di tempuh dalam mengatasi kebiasaan buruk yang dimiliki siswa sebelum berada di Sekolah adalah mengajarkan siswa saling menghargai, saling menghormati, terutama agar selalu meningkatkan ibadah.
- b. Mengajarkan sopan santun: sebagai bentuk upaya untuk menciptakan siswa yang berkarakter dan bermoral, pendidik(guru) selalu megarahkan agar bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang ada dan mengajarkan siswa saling menghargai, saling menghormati, bertutur kata dengan baik, dan menghargai pendapat orang lain.

M. Athiyah Al Abrasi (1970) Upaya pembinaan akhlak bukan hanya tugas guru agama semata, melainkan tugas semua guru baik guru agama maupun guru umum. Dalam membina akhlak anak ada beberapa materi atau metode-metode yang harus dipahami oleh pendidikan antara lain dapat dilakukan dengan cara:

1. Secara langsung,yaitu dengan cara menggunakan petunjuk, nasehat serta menyebutkan manfaat dan mendorong mereka berbudi pekerti yang luhur dan menghindari hal- hal yang tercela.
2. Secara tidak langsung, yakni memberikan kata-kata ber hikama dan wasiat tentang budi pekerti dengan jalan mendiktikan sajak-sajak, karna kata-kata mutiara yang berisikan berita berharga itu dapat dianggap sugesti dari luar.
3. Mengambil manfaat dari kecenderungan dan pembawaan anak dalam rangka pendidkan akhlak, cotohnya mereka memilki kesenangan meniru ucapan perbuatan gerak- gerik orang yang berhubungan erat dengan mereka.

Sejalan dengan hal di atas, Ketut Dewa Sukardi (1985) juga mengemukakan bahwa pembinaan moral siswa dilakukan secara sistematis dengan langkah-langkah diantaranya sebagai berikut:

- a. Menerima dan mengambil siswa yang bermasalah atau kurang atau tidak bermasalah
- b. Mengadakan wawancara yang dialogis untuk dapat menemukan sebab-sebab utama yang menimbulkan kekurangan atau tidak ketidak bermoralan siswa.
- c. Mempelajari dan memahami keberadaan siswa yang kurang atau tidak bermoral dengan sebaik-baiknya.
- d. Menunjukan cara penyelesaian masalah yang tepat untuk direnungkan oleh siswa yang kurang atau tidak bermoral.

- e. Menentukan segi-segi kelebihan siswa yang kurang atau tidak bermoral agar kelebihan itu diaktualisasikan dalam mengatasi kekurangannya.

Membina Moral dan mengembangkan jati diri manusia Indonesia seutuhnya, dalam pembekalan pengetahuan, keterampilan, watak dan kepribadian yang mampu menjadi insan teladan dan memiliki moral yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Tetapi pada kenyataannya generasi muda sekarang ini mengalami krisis moral seperti kurang adanya sopan santun, kepada guru, kurang adanya rasa menghargai sesama manusia, bolos sekolah adanya kekerasan. Ada juga permasalahan yang sering muncul saat proses belajar mengajar berlangsung misalnya kurang menghargai, berbicara tidak sopan, bertingkah laku kurang baik, kurang memiliki etika, baik kepada guru maupun teman sebayahnya, dan pada saat pembelajaran di lingkungan sekolah.

Dalam lingkungan sekolah guru mempunyai peran penting dalam membina moral siswa. Berdasarkan data Di sekolah SMA Negeri 1 Napano Kusambi kabupaten muna barat sebagian besar kalangan siswa menunjukan adanya krisis moral hal tersebut ditandai dengan masih adanya siswa yang terlambat masuk sekolah, masih ada siswa yang tidak tepat waktu mengumpulkan tugas, siswa kurang sopan santun terhadap guru dan teman sebayanya, siswa yang bolos, bahkan kurang menghargai guru dalam proses belajar mengajar.

Ini sebagai akibat kurangnya pembinaan moral siswa yang dilakukan guru sekolah. Di sisi lain disebabkan karena pemahaman tentang nilai-nilai moral dan penerapan norma-norma yang berlaku di sekolah belum di pahami dan dilaksanakan dengan baik. Kenyataan tersebut menunjukan bahawa siswa SMA Negeri 1 Napano Kusambi Kabupaten Muna Barat bahwa sebagian besar siswa memiliki perilaku-perilaku atau sikap yang tidak bagus seperti kurang menghargai serta tidak memiliki sikap sopan santun kepada guru atau teman sebayanya di lingkungan sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah guna mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pembinaan moral siswa serta bagaimana upaya-upaya pembinaan moral siswa yang ada di lokasi penelitian dengan mengangkat judul pembinaan moral siswa pada SMA Negeri 1 Napano Kusambi Kabupaten Muna barat. Rumusan masalah yaitu 1) Bagaimana bentuk pembinaan moral siswa pada SMA Negeri 1 Napano Kusambi Kabupaten Muna Barat?; 2) Bagaimana upaya pembinaan moral siswa pada SMA Negeri 1 Napano Kusambi Kabupaten Muna Barat?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, yakni menggambarkan seluruh fakta dan data yang diperoleh di lokasi penelitian, dalam rangka mengungkapkan data untuk memperoleh jawaban terhadap rumusan masalah penelitian. Responden dalam penelitian ini adalah 4 orang terdiri dari kepala Sekolah, Guru Pkn, Guru Bk, dan guru PAI di mana responden tersebut dapat mewakili beberapa orang guru karena bersifat homogen. Informan dalam penelitian ini adalah Siswa Kelas XI IPS yang berjumlah 7 orang yang dapat memberikan informasi dan mendukung diperolehnya data mengenai Pembinaan moral siswa Pada SMA Negeri 1 Napano Kusambi Kabupaten Muna Barat. Teknik Pengumpulan Data yaitu Wawancara dan Dokumentasi. Analisis data yakni deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Pembinaan Moral Siswa Pada SMA Negeri 1 Napano Kusambi Kabupaten Muna Barat

1. Memberi Bimbingan Untuk Berbuat Baik Kepada Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru agama yang memberikan informasi yang berkaitan dengan mengajarkan mengucapkan salam ketika pulang: “Sebagai pendidik (guru) saya selalu mengajarkan siswa untuk selalu bersikap sopan kepada orang tua seperti misalnya mengucapkan salam ketika pulang dari sekolah, hal inilah saya ajarkan kepada siswa untuk selalu bersikap sopan kepada orang tua terutama ayah dan ibunya ”(Wasanada S.Pd, wawancara tanggal 4 februari 2017). Hal senada juga dijelaskan oleh seorang guru Pkn yang menyatakan bahwa: “Saya selalu mengajarkan kepada siswa untuk selalu bersikap sopan, dalam hal ini tidak sekedar ucapan yang lemah lembut saja yang harus kita jaga, namun sikap sopan terhadap orang tua seperti mengucapkan salam ketika pulang dari sekolah dan tidak kasar atau keras kepada orang tua ”(Mulis S.pd, wawancara pada tanggal 10 februari 2017).

2. Memberikan motivasi untuk berbuat baik

Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru agama SMA Negeri 1 Napano Kusambi Kabupaten Muna Barat menyatakan bahwa: “ Sebagai pendidik (guru) saya selalu mengajarkan mereka ilmu agama agar tidak melakukan perbuatan tidak terpuji seperti berkata tidak jujur dan tidak sopan di lingkungan sekolah karena perbuatan tidak terpuji merupakan perbuatan yang tidak baik hal inilah yang saya ajarkan kepada anak didik saya tidak melakukan perbuatan terpuji yang akan merusak moral mereka” (WaSanada S.Pd, wawancara tanggal 4 februari 2017).

Hal senada juga dijelaskan oleh bapak kepala sekolah SMA Negeri 1 Napano Kusambi Kabupaten Muna Barat menyatakan bahwa: “Saya sebagai kepala sekolah selalu mengarahkan guru untuk selalu mengajarkan pendidikan moral kepada siswa terutama agar mereka tidak melakukan perbuatan terpuji seperti berkata tidak jujur dan tidak sopan di lingkungan sekolah ”(La Ode Singgu wawancara pada tanggal 13 februari 2017).

3. Pembinaan moral dengan Memberikan berbagai macam tuntutan moral yang baik

Berdasarkan wawancara dengan guru agama menyatakan bahwa: “Saya sebagai guru selalu mengajarkan berbagai tuntutan moral sesuai ajaran agama islam contoh dalam hal membaca Al-Quran, melaksanakan Sholat, menunaikan ibadah puasa pada bulan suci Ramadhan. Hal inilah yang saya ajarkan berbagai tuntutan moral yang sesuai dengan ajaran agama islam” (Wa Sanada S.pd, wawancara pada tanggal 4 februari).

Hal senada juga disampaikan oleh salah seorang guru SMA Negeri 1 Napano Kusambi menyatakan bahwa: “Saya sebagai guru selalu mengajarkan kepada siswa berbagai tuntutan moral yang sesuai dengan ajaran agama islam, serta saya juga harus berperan aktif saya tidak hanya mengajarkan tetapi mengajak siswa bersama-sama, Contohnya membaca Al-Quran, melaksanakan Sholat Dan puasa pada bulan suci” (Mulis S.Pd, Wawancara pada tanggal 10 Februari).

Dari hasil wawancara dengan Zul Fikar siswa SMA Negeri 1 Napano kusambi kabupaten muna barat kelas X1 (11) IPS menyatakan bahwa: “Saya sangat senang guru mengajarkan kami berbagai tuntutan moral seperti membaca

AI-Quran, melaksanakan Sholat berpuasa pada bulan suci Ramadhan yang disampaikan oleh oleh guru dan saya sebagai siswa sangat senang karena demi kebaikan saya dimasa depan”(wawancara pada tanggal 14 februari).

B. Upaya-Upaya Pembinaan Moral Siswa Pada SMA Negeri 1 Napano Kusambi Kabupaten Muna Barat

1. Mengajarkan Siswa Bertutur Kata Baik

Berdasarkan wawancara dengan guru pkn menyatakan bahwa: “Sebagai pendidik (guru) dalam upaya pembinaan moral saya selalu mengajak siswa bertutur kata dengan baik, menghibau siswa supaya menghargai pendapat orang lain, (Mulis S.Pd, wawancara 10 Februari 2017).

Hal senada juga dinyatakan oleh guru agama: “ Sebagai pendidik (guru) dalam upaya pembinaan moral saya selalu mengajak siswa bertutur kata dengan baik, menghibau siswa supaya menghargai pendapat orang lain, (Mulis S.Pd, wawancara 10 februari 2017). Dari hasil wawancara dengan La Ode Muliadi siswa SMA Negeri 1 Napano Kusambi Kabupaten Muna Barat kelas X1 (11) IPS menyatakan bahwa: “Saya senang dengan upaya pembinaan Moral guru yang dilakukan oleh guru dan mengarahkan kami untuk selalu berbuat baik seperti saling menghargai pendapat orang lain”(Wawancara 14 Februari).

2. Mengajarkan sopan Santun

Hal tersebut di atas sesuai dengan pernyataan guru PKn bahwa: “Agar menciptakan siswa yang beretika saya sebagai pendidik(guru) selalu mengajarkan siswa agar bertutur kata dengan baik seperti berbicara sopan kepada guru dan teman sebaya bertutur kata dengan baik dan menghibau supaya siswa menghargai pendapat orang lain”.”(Mulis S,Pd. Wawancara pada tanggal 10 Februari 2017).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk pembinaan moral siswa pada SMA Negeri 1 Napano Kusambi Kabupaten Muna Barat (a) memberi bimbingan untuk berbuat baik kepada orang tua seperti bersikap sopan contoh memberi salam setelah pulang sekolah, tidak berbicara keras atau kasar dan bersikap sabar dalam menahan contoh tidak membentak orang tua. (b) Memberi Motivasi untuk berbuat baik seperti tidak melakukan perbuatan tidak terpuji contohnya berkata tidak jujur dan tidak sopan di lingkungan sekolah dan perbuatan tidak tercela contohnya sombong dan memfitnah.(c) memberikan berbagai tuntutan moral seperti Membaca Al-Quran, Melaksanakan Sholat, dan menjalankan puasa dibulan suci Ramadhan.
2. Upaya yang dilakukan dalam guru dalam pembinaan moral siswa di SMA Negeri 1 Napano Kusambi Kabupaten Muna Barat yakni mengarahkan untuk selalu berbuat baik, mengajarkan sopan santun.

Saran

Saran penelitian yaitu: 1) Untuk menjadikan siswa yang baik tentu sekolah dalam hal ini guru harus berperan aktif dalam lingkungan sekolah dan melakukan semua cara dengan kemampuan guru masing-masing; 2) Bagi peneliti lainnya diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan acuan serta

dapat menjadi rujukan dalam melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman An Nahlawi, 1966. *Pendidikan Islam Di rumah, Sekolah dan Masyarakat*. Jakarta: Gemma Islam Press.
- Abdullah, M.A. 1997. *Falsafah Kalam di Era post Moderenisme*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Ahmad Tafsir, 1997. *Pendidikan Agama Islam Prespektif Islam*. Remaja Rosda karya.
- Bertens, Kees.1994. *Etika*. Jakarta: Gramedia
- Tambunan. 1982. *Mencegah Kenakalan Remaja*. Bandung: Indonesia Publishing House.
- I Wayan Koyan. 2000. *Pendidikan moral (Pendekatan lintas budaya). Proyek pengembangan Guru Sekolah Menengah; Depertemen pendidikan Nasional*.
- Jalaludin Dan Usman Said. 1996. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo. Persada.
- Ketut Dewa Sukardi. 1985. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Surabaya: Usaha Nasional.
- M. Athiyah Al- Abrasi. 1970. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan bintang
- Mangunhardjana. 1986. *Pembinaan Arti Dan metodenya*. Yogyakarta: Kanislus.